

Sosialisasi dan Implementasi Sistem Informasi Anggota Runggun (SIAR) untuk Meningkatkan Akurasi Data Jemaat GBKP

Parasian D.P Silitonga¹, Desinta Purba², Anirma Kandida Ginting³, Masdiana Sagala⁴

^{1,2,3,4,5}Ilmu Komputer, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan.

Email : parasianirene@gmail.com, desinta.poerba@yahoo.com, anirmakandida13@gmail.com, diana.sgl6@gmail.com

Keywords :

Data Jemaat; SIAR;
GBKP; Klasis;
Runggun

Abstrak.

Sistem Informasi Anggota Runggun (SIAR) merupakan salah satu instrumen digital utama GBKP yang berfungsi sebagai pusat data jemaat dan kondisi GBKP. Namun dalam implementasinya, berbagai klasis dan runggun masih menghadapi kendala berupa ketidakteraturan pembaruan data serta keterbatasan kemampuan pengoperasian sistem. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan pengurus klasis dan runggun dalam mengelola data jemaat menggunakan Sistem Informasi Anggota Runggun (SIAR). Kegiatan dilaksanakan pada 16–17 Februari 2026 di Klasis Kabanjahe dengan peserta 79 orang dari 24 runggun yang terdiri atas ketua, sekretaris, dan operator runggun. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mampu memahami konsep SIAR, mengoperasikan fitur utama, serta menyadari pentingnya pemutakhiran data jemaat secara berkelanjutan. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola administrasi gereja berbasis teknologi informasi.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Perkembangan sistem informasi telah mendorong transformasi pada berbagai sektor organisasi, termasuk lembaga keagamaan, dalam mengelola data dan meningkatkan kualitas pelayanan. Sistem informasi merupakan kombinasi antara manusia, perangkat keras, perangkat lunak, basis data, prosedur, dan jaringan komunikasi yang bekerja secara terpadu untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan. Implementasi sistem informasi yang baik terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis, mempercepat penyajian informasi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan kualitas tata kelola organisasi [1], [2].

Salah satu aset terpenting dalam sebuah organisasi adalah data. Data yang berkualitas harus memenuhi karakteristik akurat (*accuracy*), lengkap (*completeness*), konsisten (*consistency*), mutakhir (*timeliness*), dan mudah diakses (*accessibility*). Pengelolaan data yang masih dilakukan secara manual sering menimbulkan berbagai permasalahan, seperti duplikasi data, inkonsistensi informasi, kesalahan pencatatan, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data melalui integrasi basis data, validasi otomatis, serta kemudahan dalam proses pembaruan informasi [3].

Dalam konteks gereja, data jemaat merupakan sumber informasi utama yang mendukung penyelenggaraan pelayanan pastoral maupun administrasi gereja. Data tersebut meliputi identitas anggota jemaat, data keluarga, baptisan, sidi, pernikahan, perpindahan jemaat, hingga keterlibatan dalam pelayanan. Data yang akurat menjadi dasar dalam penyusunan statistik jemaat, perencanaan program pelayanan, pendataan kategorial, serta pengambilan keputusan organisasi. Sebaliknya, data yang tidak mutakhir akan berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan dan ketidaktepatan penyusunan kebijakan gereja. Oleh sebab itu, pengelolaan data jemaat secara digital menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam mendukung tata kelola gereja modern [4], [5].

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, digitalisasi layanan gereja telah menjadi bagian dari transformasi organisasi keagamaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi gereja mampu meningkatkan efektivitas administrasi, mempercepat penyampaian informasi kepada jemaat, mengintegrasikan data pelayanan, serta meningkatkan transparansi pengelolaan organisasi gereja. Selain itu, digitalisasi juga mempermudah koordinasi antarunit pelayanan dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Namun demikian, keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas perangkat lunak, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang berkesinambungan [1], [6].

Sebagai salah satu sinode gereja yang memiliki ratusan rungun dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia, Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) telah mengembangkan Sistem Informasi Anggota Runggun (SIAR) sebagai media pengelolaan data jemaat secara terintegrasi. SIAR menyediakan fasilitas pengelolaan data anggota, data keluarga, mutasi jemaat, statistik keanggotaan, pelaporan administrasi, hingga pencadangan data secara digital. Pengembangan SIAR merupakan tindak lanjut dari penelitian mengenai sistem informasi pengelolaan jemaat GBKP berbasis web yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data serta mempercepat proses administrasi perpindahan jemaat dibandingkan dengan metode manual menggunakan buku maupun lembar kerja elektronik [4].

Meskipun demikian, implementasi SIAR di tingkat rungun masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain perbedaan tingkat literasi digital operator, belum seragamnya prosedur penginputan data, serta perlunya pembaruan data secara berkala agar kualitas informasi tetap terjaga. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan SIAR belum optimal pada seluruh rungun sehingga diperlukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan bagi pengelola administrasi gereja. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan fitur-fitur SIAR, tetapi juga meningkatkan kompetensi Ketua, Sekretaris, dan Operator Runggun dalam melakukan pengelolaan data anggota secara benar, konsisten, dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Sistem Informasi Anggota Runggun (SIAR) untuk Meningkatkan Akurasi Data Jemaat di Gereja Batak Karo Protestan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan SIAR, memperbaiki kualitas pengelolaan data jemaat, serta mendukung proses digitalisasi administrasi gereja sehingga tercipta tata kelola data yang lebih akurat, efektif, dan berkelanjutan.

Landasan Teori

2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas manusia, perangkat keras, perangkat lunak, basis data, prosedur, dan jaringan komunikasi yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta mendistribusikan informasi dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi. Penerapan sistem informasi tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung proses perencanaan, pengendalian, koordinasi, serta peningkatan kualitas layanan kepada pengguna [3].

Dalam implementasinya, keberhasilan sistem informasi dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu aspek teknologi, proses bisnis, dan sumber daya manusia. Teknologi yang baik tidak akan memberikan manfaat optimal apabila pengguna belum memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan merupakan bagian penting dalam proses implementasi sistem informasi agar pengguna mampu memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia secara efektif [1].

Pada organisasi modern, sistem informasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas data melalui mekanisme validasi, integrasi basis data, pengurangan duplikasi data, serta penyediaan informasi secara cepat dan akurat. Dengan demikian, sistem informasi menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang efektif dan berbasis data (*data-driven organization*) [2].

2.2 Digitalisasi Data Jemaat

Digitalisasi merupakan proses transformasi dari pengelolaan informasi secara konvensional menuju pengelolaan berbasis teknologi digital. Pada organisasi keagamaan, digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan aplikasi komputer, tetapi juga mencakup perubahan proses administrasi, tata kelola data, serta pola pelayanan kepada jemaat agar menjadi lebih efektif, efisien, transparan, dan mudah diakses [2].

Data jemaat merupakan salah satu aset strategis gereja yang memuat berbagai informasi mengenai identitas anggota, struktur keluarga, baptisan, sidi, pernikahan, perpindahan jemaat, hingga keterlibatan dalam pelayanan. Data tersebut menjadi dasar dalam penyusunan statistik jemaat, penyelenggaraan pelayanan pastoral, administrasi gereja, serta perencanaan program pelayanan. Oleh sebab itu, kualitas data menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pelayanan gereja [4].

Pengelolaan data jemaat secara manual memiliki berbagai keterbatasan, antara lain tingginya risiko kehilangan dokumen, keterlambatan pembaruan data, inkonsistensi informasi antarunit pelayanan, serta kesulitan dalam penyusunan laporan. Melalui digitalisasi data jemaat, seluruh informasi dapat disimpan dalam basis data terintegrasi sehingga proses pencarian data, pembaruan informasi, penyusunan laporan, serta monitoring perkembangan jemaat dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat [5].

Selain meningkatkan efisiensi administrasi, digitalisasi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan organisasi gereja karena setiap perubahan data dapat terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, digitalisasi data jemaat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan gereja di era transformasi digital [2].

2.3 Sistem Informasi Anggota Runggun (SIAR)

Sistem Informasi Anggota Runggun (SIAR) merupakan sistem informasi yang dikembangkan oleh Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) untuk mendukung pengelolaan data anggota jemaat secara terintegrasi. SIAR dirancang sebagai media administrasi digital yang mampu mengelola data anggota, data keluarga, mutasi jemaat, statistik keanggotaan, pelaporan administrasi, hingga pencadangan (*backup*) data sehingga informasi jemaat dapat dikelola secara lebih efektif dan akurat [4].

Penelitian mengenai pengembangan sistem informasi pengelolaan jemaat GBKP menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web mampu meningkatkan efisiensi administrasi gereja dibandingkan dengan pencatatan manual. Sistem tersebut mempermudah proses pencarian data anggota, perpindahan jemaat, pembaruan identitas anggota, serta penyusunan laporan administrasi secara cepat dan terintegrasi [4].

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi SIAR tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Perbedaan kemampuan teknologi informasi operator, kurangnya pemahaman terhadap prosedur penginputan data, serta belum optimalnya pemanfaatan fitur-fitur aplikasi menjadi tantangan dalam implementasi SIAR di tingkat runggun. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi Ketua Runggun, Sekretaris, dan Operator agar mampu mengelola data jemaat secara benar, konsisten, dan berkelanjutan [1], [6]. Melalui implementasi SIAR yang didukung oleh peningkatan kapasitas pengguna, gereja diharapkan mampu mewujudkan tata kelola data jemaat yang lebih akurat, terintegrasi, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam penyelenggaraan pelayanan gerejawi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para operator di tingkat Klasis dan Runggun mengenai pentingnya pembaharuan dan pengelolaan data anggota jemaat dalam Sistem Informasi Anggota Runggun (SIAR) GBKP secara terintegrasi, akurat, dan berkelanjutan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh panitia atau Moderamen GBKP yang menyampaikan latar belakang pelaksanaan kegiatan, yaitu kebutuhan gereja untuk memiliki data anggota yang valid, mutakhir, dan terpusat guna mendukung pelayanan, administrasi gereja, serta pengambilan keputusan di tingkat runggun maupun klasis.

Selanjutnya, narasumber memaparkan konsep dan tujuan sistem informasi anggota rungun yang digunakan di GBKP. Pada sesi ini dijelaskan mengenai fungsi sistem sebagai basis data jemaat yang mencatat berbagai informasi penting seperti data keluarga (Kartu Keluarga Jemaat), Data Anggota, Sektor status keanggotaan, serta kategorial jemaat. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya konsistensi pengisian data untuk menjaga kualitas database gereja.

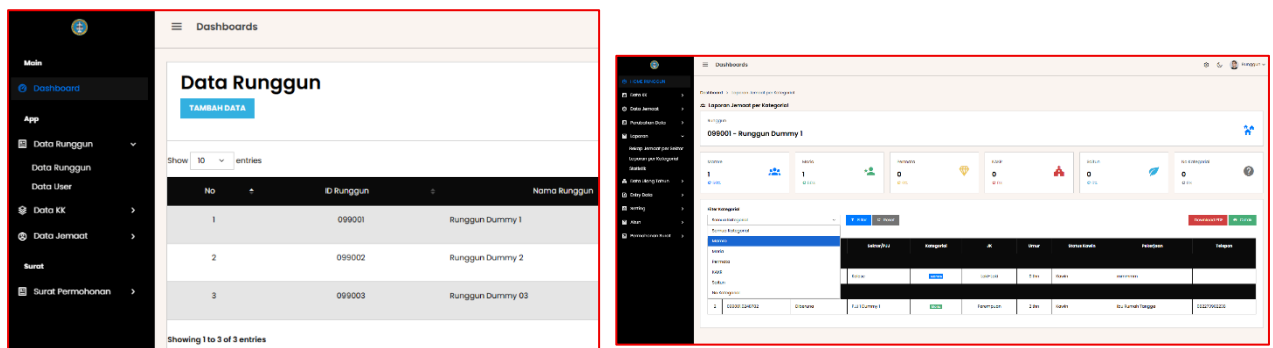
Pada sesi berikutnya dilakukan penjelasan teknis mengenai proses pembaharuan data dalam sistem. Materi yang disampaikan meliputi :

- Prosedur penambahan data anggota baru,
- Pembaruan data anggota seperti perubahan alamat, sektor, atau status keanggotaan,
- Pengelolaan data keluarga atau kepala keluarga,
- Serta proses validasi dan sinkronisasi data antara rungun dan klasis.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi SIAR

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung (*hands-on training*) menggunakan sistem informasi. Para operator diminta untuk mencoba menginput, memperbaiki, serta memperbarui data anggota jemaat menggunakan data contoh yang telah disediakan. Pada sesi ini narasumber dan tim teknis memberikan pendampingan agar setiap operator dapat memahami langkah-langkah penggunaan sistem secara benar.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi SIAR

Selain itu, dilakukan juga diskusi dan tanya jawab, di mana para operator menyampaikan berbagai kendala yang selama ini dihadapi, seperti perbedaan format data, duplikasi data anggota, kesalahan pengisian, maupun masalah teknis dalam penggunaan sistem. Narasumber memberikan solusi dan panduan agar pengelolaan data dapat dilakukan secara lebih efektif dan seragam di seluruh rungun.

Pada akhir kegiatan, peserta diberikan penegasan mengenai komitmen pembaharuan data secara berkala, sehingga setiap rungun dapat memastikan bahwa data anggota jemaat selalu diperbarui sesuai dengan kondisi terkini. Hal ini diharapkan dapat mendukung pelayanan gereja yang lebih tertata, transparan, dan berbasis data.



Gambar 3. Kegiatan Praktik Langsung

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Sistem Informasi Anggota Runggun (SIAR) yang dilaksanakan pada Ketua, Sekretaris, dan Operator dari 24 Runggun di Klasis Kabanjahe telah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Melalui metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan diskusi, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep sistem informasi, pentingnya digitalisasi data jemaat, serta tata cara penggunaan SIAR dalam pengelolaan administrasi gereja.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengoperasikan fitur-fitur utama SIAR, mulai dari proses login, pengelolaan data anggota, pencatatan mutasi jemaat, penyusunan laporan, hingga pencadangan (*backup*) data. Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan juga membantu peserta mengatasi berbagai kendala teknis sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam mengimplementasikan SIAR di masing-masing rungun.

Untuk menjamin keberlanjutan implementasi SIAR, diperlukan komitmen seluruh pengurus rungun dalam melakukan pembaruan data secara berkala, serta dukungan berkelanjutan berupa pelatihan lanjutan, pendampingan teknis, dan evaluasi penggunaan sistem. Langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat transformasi digital administrasi di lingkungan Gereja Batak Karo Protestan serta mewujudkan tata kelola data jemaat yang semakin akurat, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] D. M. Daeli, *et al.*, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen BNKP Jemaat Hiligeo Berbasis Website," *Jurnal UKTISI*, vol. 2, no. 2, 2025.
- [2] C. Y. Megatama, *et al.*, "Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Web untuk Gereja GBI Juwana," *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, vol. 7, no. 2, 2025.
- [3] M. Rusli and E. Triandini, *Memodelkan Sistem Informasi Berorientasi Objek: Konsep Dasar, Prosedur, dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI, 2022. (Tercantum sebagai referensi pada artikel JUKTISI.)
- [4] J. S. Ananta and R. Somya, "Perancangan dan Pembangunan Sistem Informasi Pengelolaan Jemaat GBKP Berbasis Web (Studi Kasus: Gereja Batak Karo Protestan)," *J-ICON*, vol. 11, no. 1, pp. 44–53, 2023, doi:10.35508/jicon.v11i1.10101.

- [5] M. R. K. Makarena, *et al.*, "Penerapan Sistem Informasi Administrasi Jemaat Berbasis Web Responsif," 2025.
- [6] R. Reynalda Tarigan, "Perancangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Website: Studi Kasus Gereja Batak Karo Protestan Pematangsiantar," 2023.